

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

Faza Tsaniya Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah

[faza.tsaniya20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:faza.tsaniya20@mhs.uinjkt.ac.id)

### *Abstract*

The purpose of this study was to elaborate the effect of demonstration learning methods on mathematics learning achievement of elementary school students. The research method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR) method. The material point to be discussed is the demonstration method in influencing student achievement, because one of the factors that can increase student achievement is the selection of methods applied by teachers to learning. This demonstration method in learning involves an object using learning media to demonstrate a process or action, either directly or indirectly which aims to clarify concepts that are in accordance with the learning material so that students are more active in learning activities.

*Keywords: Demonstration Method; Learning Achievement; Elementary School Students.*

### *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Poin materi yang akan dibahas ialah metode demonstrasi dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa ialah pemilihan metode yang diterapkan guru pada pembelajaran. Metode demonstrasi ini dalam pembelajarannya melibatkan suatu benda menggunakan media pembelajaran untuk memperagakan suatu proses atau Tindakan, baik secara langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk memperjelas konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

*Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Prestasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar.*

## PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman yang selalu berkembang. Maka dari itu, guru dituntut dalam penyampaian materi harus selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang, sebab perkembangan zaman selalu mengalami perubahan (Harahap & Harahap, 2022).

Pendidikan yang berjalan selama ini hanya tampak dari kemampuan siswa dalam hal menghafal saja walaupun mereka mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik dari materi yang diperoleh, namun mereka tidak memahami secara mendalam substansi materinya (Harahap, 2019). Dampaknya, siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan yang dipelajari tersebut dapat

bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan. Siswa memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, karena mereka hanya menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah (Aryani, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi berhasilnya tujuan pembelajaran diantaranya ialah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru menjadi penting karena tingkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan dari penguasaan materi yang didapat di dalam kelas dan juga dapat diukur dari hasil nilai yang didapat pada latihan soal atau ujian di akhir pembelajaran dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki model mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan (Sariningtyas, 2019).

Metode pembelajaran merupakan strategi guru dalam merangkai kegiatan yang sangat menentukan pengalaman belajar di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dimanis dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara belajar mengajar dalam rangka meningkatkan minat siswa dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (HS, Fahreza, & Elpisah, 2022).

Guru yang selalu menggunakan metode yang monoton atau yang tidak kreatif menggunakan metode lain dalam pembelajaran dapat menimbulkan masalah yang tidak disadarinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memahami kebutuhan siswanya, terutama dalam penyampaian pembelajaran dengan melakukan perubahan metode pengajaran. Guru dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi agar hasilnya maksimal (Mersianah & Sapri, 2021).

Penggunaan metode demonstrasi ialah penyajian pelajaran melalui peragaan suatu proses yang dapat diikuti oleh siswa atau guru dan lebih konkrit, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami. Dengan metode demonstrasi, guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai kesempatan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pembelajaran, guru hendaknya menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan kepada siswa dengan kemampuan menerima pelajaran. Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran dengan proses pemanfaatan benda atau bahan ajar selama pembelajaran. Bahan ajar akan memberikan gambaran yang benar tentang apa yang akan dipelajari, hal ini dapat diwujudkan melalui bentuk praktikum (Sariningtyas, 2019).

Suyatno dalam (Nurkomaria, 2021) mengatakan, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit sehingga kurang diminati. Perspektif siswa ini

merupakan bentuk reaksi negatif yang mungkin disebabkan oleh kurangnya aspek pendukung dalam pembelajaran seperti kurangnya media, metode yang membosankan, akibatnya siswa tidak tertarik dalam belajar matematika (Sosial, Kebijakan, & Dasar, 2020). Dengan adanya kejadian tersebut, banyak siswa yang menganggap mata pelajaran tersebut sulit sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang umumnya kurang diminati oleh siswa. Hal ini berdampak pada prestasi belajar matematika siswa yang dinilai rendah.

Penulis akan mengkaji secara seksama dalam pembahasan ini untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar agar menjadi pengetahuan dan inspirasi bagi guru dalam mengejar metode pengajaran yang efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian pada artikel ini penulis menggunakan metode *Systematic Literature Review* atau disingkat SLR. Penelitian ini merupakan kegiatan tinjauan pustaka sistematis yang berkaitan dengan mencari serta mengumpulkan data, membaca, menganalisis dan mengolah sumber-sumber untuk bahan penelitian.

Pengumpulan data dimulai pada bulan April 2023, penulis memperoleh data sebanyak lebih dari 10 artikel jurnal yang berkaitan tentang makna prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, metode demonstrasi, langkah-langkah penerapan metode demonstrasi, dan artikel jurnal lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, penulis menyajikan hasil analisis dan mengolah data ke dalam artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika**

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution dalam Wahab, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau perubahan tingkah laku sebagai akibat terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan hasil dari perubahan sementara karena sesuatu hal”.

Menurut Muhibbin Syah sebagaimana yang diungkap Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, mengutip pendapat dari beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018):

- a. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational psychology: The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*).
- b. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- c. Witting dalam bukunya, *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana individu mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman yang dialaminya.

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah, "Prestasi adalah kegiatan yang diselesaikan, diciptakan oleh individu maupun kelompok".

Menurut Djamarah (dalam Rosyid, Mustajab, dan Abdullah, 2019) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Ukuran pembelajaran disajikan dalam bentuk angka, huruf, simbol, dan kalimat yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Setiawati dan Sudira (2015), prestasi belajar adalah penyempurnaan hasil dari proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan perubahan prestasi akademik dan perilaku interaksi sosial. Menurut Hamdu dan Agustina (2011), prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan dimana siswa menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Menurut Slameto (2010), prestasi belajar adalah proses usaha individu untuk memperoleh perubahan baru dalam tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Azwar (1999) prestasi atau keberhasilan belajar dapat tercermin dalam bentuk indikator-indikator yang berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan predikat keberhasilan dan

semacamnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil akhir yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, kalimat, dan lain-lain.

Suatu Negara akan mencapai keberhasilan pendidikan jika berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara itu sendiri. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya, jika siswa mencapai prestasi belajar yang baik maka dapat dikatakan berhasil (Rosyida, Utaya dan Budijanto, 2016). Prestasi belajar adalah sejauh mana siswa mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu (Syah, 2010). Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan formal. Salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi siswa pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar (Indirwan, Suarni, & Priyatmo, 2021).

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Hakikatnya belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya (Sariningtyas, 2019).

Prestasi belajar dalam matematika didefinisikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah secara langsung terlibat aktif menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dalam proses belajar mengajar matematika.

Suwarkono mengatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai setelah mempelajari matematika. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan harian yang diperoleh siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kadir yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan ini biasanya diukur selama jangka waktu tertentu misalnya beberapa pertemuan, satu caturwulan atau satu semester bahkan setelah lulus pada tingkat akhir (Indirwan et al., 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika yaitu tingkat hasil keberhasilan siswa dalam proses belajar matematika yang diukur dalam kurun waktu tertentu.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam (Syafi'i et al., 2018) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Pertama "Faktor internal ; (1). Faktor jasmani (fisiologi). Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; (2). Faktor psikologi, antara lain; (a). Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; (3). Faktor kematangan fisik maupun psikis. Kedua Faktor Eksternal ; (1). Faktor sosial yang terdiri atas; (a). Lingkungan keluarga, (b). Lingkungan sekolah, (c). Lingkungan masyarakat, (d). Lingkungan kelompok; (2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian; (3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Secara umum terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu (Simamora, Harapan, & Kesumawati, 2020):

a. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

### 1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang sehat akan membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan baik, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia tidak akan dapat mencapai prestasi belajar yang baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

### 2) Psikologis

#### - Intelegensi

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkannya dalam memecahkan masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, mereka akan mampu memperoleh prestasi belajar yang terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk memahami masalah akademis, yang mengakibatkan prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil

penelitian, prestasi belajar secara umum berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi yang berarti semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal.

- Bakat

Secara umum, bakat (*atitude*) ialah kemampuan potensi seseorang untuk memperoleh keberhasilan di masa depan. Dengan demikian, setiap orang memiliki bakat dalam arti bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas yang berbeda. Jadi secara global bakat sebanding dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

- Minat

Minat merupakan ketertarikan internal yang mendorong individu untuk mencapai sesuatu atau kecenderungan kuat, antusiasme, atau keinginan kuat terhadap sesuatu. Jika dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan lebih serius mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang kurang minat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia tidak akan serius belajar, sehingga prestasi belajarnya rendah.

- Kreativitas

Kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi suatu tantangan agar dapat menyelesaikannya dengan cara yang baru dan unik. Individu yang kreatif dalam pembelajaran mereka lebih mungkin mengembangkan pendekatan baru untuk memecahkan masalah akademis. Ia tidak akan terpaku pada cara-cara klasik tetapi akan mencari penemuan baru, sehingga ia tidak akan menyerah dalam belajar.

3) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang

menggerakkan siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat sering didefinisikan oleh karakteristik bekerja keras atau belajar dengan serius, menguasai materi pelajaran, tidak berkecil hati dalam menghadapi tantangan, dan mencoba menemukan metode lain ketika dihadapkan dengan kesulitan. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar muncul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4) Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah keadaan perasaan suasana hati yang dialaminya. Kondisi emosi dapat dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya yang membuat seorang pelajar kurang termotivasi untuk belajar karena merasa sedih atau depresi, yang mengakibatkan menurun prestasi belajarnya.

b. Faktor Eksternal, Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang ada di kelas selama proses belajar mengajar antara guru dan murid. Lingkungan kelas yang positif mendorong siswa untuk antusias belajar dan memperoleh materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga yaitu suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena cenderung otoriter mengakibatkan anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila dibelakang orang tua. Pengasuhan permisif yang selalu memperbolehkan anak untuk berperilaku apa saja tanpa pengawasan orang



tua, mengakibatkan anak tidak mengerti tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif antara orang tua dan anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

### 3. Metode Demonstrasi

Suaedy mendefinisikan metode demonstrasi sebagai sarana penyampaian materi melalui menampilkan suatu proses atau tindakan. Sementara itu, Muhibbin mendefinisikan metode demonstrasi sebagai pendekatan pengajaran yang melibatkan cara memperagakan barang, peristiwa, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diberikan (Aryani, 2019).

Menurut Depdikbud metode demonstrasi adalah suatu format interaksi belajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada siswa. Menurut Winataputra, metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang secara langsung menunjukkan objeknya atau bagaimana melakukan sesuatu untuk menjelaskan proses yang diberikan (Magnatis, 2019).

Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang nyata, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Jika demonstrasi dilakukan dengan baik oleh guru dan kemudian dilakukan oleh siswa, itu akan menjadi aktif. Metode ini dapat digunakan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi siswa akan melakukannya terus-menerus dan berulang-ulang (Suharti, 2021).

Menurut Fathurrahman, aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi adalah demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa dilihat dengan jelas oleh siswa seperti alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas; demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalamannya; Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain; Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis (Fince, Ramadhan, & Gagaramusu, 2015).

Menurut beberapa ahli yang disebutkan di atas, metode demonstrasi adalah bentuk pengajaran yang melibatkan penampilan proses atau tindakan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Penerapan Metode Demonstrasi**

Menurut Winarno dalam Depdikbud Dikti tujuan dan manfaat metode demonstrasi meliputi: 1) Guru dapat mengajarkan suatu proses, seperti proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan; 2) Menginformasikan tentang bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk tertentu; 3) Mengetengahkan cara kerja (Magnatis, 2019).

Menurut Fathurrohman, metode demonstrasi digunakan untuk memperjelas konsep dan menggambarkan bagaimana mencapai sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti: a). Mengajar siswa tentang tindakan, proses atau prosedur keterampilan fisik dan motorik; b). Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan; c). Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa (Aryani, 2019).

Sebagai salah satu metode yang di gunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menyerap sebanyak-banyaknya materi yang diajarkan guru, dan bagi siswa diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran (Sariningtyas, 2019).

#### **5. Fungsi Metode Demonstrasi**

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi yang di harapkan dalam proses belajar mengajar antara lain (Suharti, 2021):

- a. Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu fikih dari pada hanya dengan mendengar, menjelaskan atau keterangan lisan saja dari guru.
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan ibadah pada siswa.
- c. Lebih mudah dan efisien di banding dengan metode ceramah atau diskusi karena siswa bias mengamati secara langsung.
- d. Memberi kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu secara cermat.

- e. Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pernyataan pernyataan guru

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam (Iman, Asran, & Abdussamad, 2008), metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

### a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri.

### b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi banyak kelebihan yang akan diperoleh. Menurut Sagala beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu: 1) perhatian murid dapat dipusatkan; 2) dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama; 3) ekonomis dalam jam pelajaran; 4) siswa lebih mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan; 5) persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat di perjelas pada saat proses demonstrasi (Aryani, 2019).

## 7. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonsrasi dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam

pembelajaran; 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan atau yang akan dijelaskan secara langsung; 3) Pelaksanaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa atau pelaksanaan dengan keikutsertaan siswa untuk memperagakan materi; 4) Penguatan dengan teknik diskusi, tanya jawab, atau latihan soal terhadap hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi; dan 5) memberikan kesimpulan dan penutup pembelajaran (Magnatis, 2019).

Adapun tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut (Suharti, 2021):

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 4) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk

berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.

- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

### 3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi, faktor motivasi; dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik serta lingkungan sosialnya. Selain itu juga, peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru menjadi penentu utama berhasil tidaknya siswa dalam pemahaman materi yang diberikan. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep mata pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode demonstrasi, dimana metode ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan suatu benda untuk mempertunjukkan tindakan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Metode demonstrasi digunakan untuk memperjelas suatu konsep dan menggambarkan suatu proses terjadinya sesuatu dengan memperagakan benda yang bertujuan untuk memberikan dorongan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan dikarenakan diperlukannya keterampilan guru dalam memperagakan suatu proses, fasilitas yang tidak selalu tersedia, dan juga memerlukan kesiapan serta perencanaan yang matang.

## REFERENSI

- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah The Use of Demonstration Methods to Increase Students ' Learning Achievement in the Main Subjects of Cultural Arts in Re. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 172–180.
- Fince, Ramadhan, A., & Gagaramusu, Y. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas I SD Kecil Pangli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 1–22.
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- HS, H., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3382–3392. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2613>
- Iman, Y., Asran, M., & Abdussamad. (2008). Penerapan Metode Penemuan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4), 1–12.
- Indirwan, I., Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya Self-Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.13055>
- Magnatis, U. (2019). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 SUNGAILIAT MATA PELAJARAN MATEMATIKA TENTANG OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI METODE DEMONSTRASI. *Jurnal Profesional Akademisi Sekolah Dasar*, 1(1), 20–28.
- Mersianah, & Sapri, J. (2021). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK

- MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 265–276. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Nurkomaria. (2021). UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 70 JAKARTA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 76–85.
- Sariningtyas, N. (2019). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV B SDN 01 PANDEAN KOTA MADIUN. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 4(1), 40–47.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU* Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan. 5(1), 96–105.
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019 .... *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 1(1), 44–91.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>